

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berasal dari dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti suatu aksi, kaji tindakan, dan riset tindakan yang dilakukan di kelas (Hopkins dan Sudikin, 2002:13).

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan lainnya. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang tertentu dimana peneliti melakukan pekerjaannya, baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama di bidang pendidikan adalah mengajar di kelas, menangani bimbingan dan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian adalah situasi di kelas, individu siswa atau di sekolah.

Secara *lebih* luas, penelitian tindakan dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan diamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat perbaikan atau penyempurnaan sehingga hasil yang diperoleh lebih

baik. Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati suatu kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Imam, dkk. 2004:6). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Sudikin (2002:16) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* sebagai suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan. Berdasarkan pemahaman yang diperolehnya, guru dapat secara otomatis menjajaki alternatif-alternatif tindakan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerjanya menuju arah perbaikan. Penelitian tindakan kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai kekurangan penelitian di bidang pendidikan.

Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas, dapat ditarik benang merah bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara sistematis reflektif.

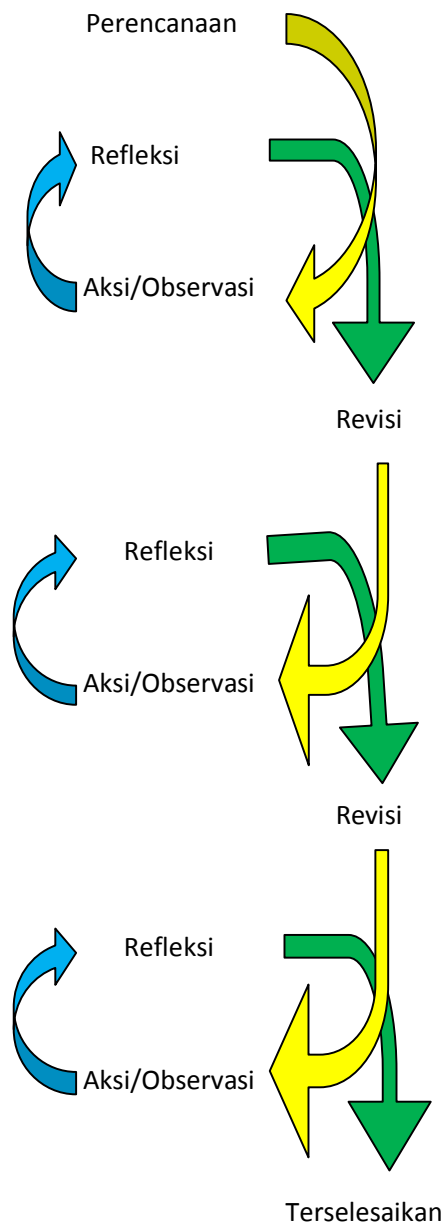
Lebih lanjut (Imam, dkk) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dan berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dikenal lima tahap yang

merupakan kegiatan berkelanjutan berulang secara estafet dalam suatu siklus berulang. Proses penelitian ini terdiri atas:

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian;
- b. Perencanaan tindakan perbaikan;
- c. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi;
- d. Analisis dan refleksi;
- e. Perencanaan tindak lanjut.

Penelitian tindakan kelas dalam wujud berdaur dan terdiri atas beberapa siklus seperti digambarkan oleh Hopkins (Imam, 2004:8). Wujud yang berdaur itu terdiri atas beberapa tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dari suatu siklus dalam PTK biasa digambarkan dalam bentuk spiral PTK, seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:

SIKLUS PTK



GAMBAR 3.1

Tahap 1: Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Penelitian tindakan yang idealnya dilakukan secara berpasangan antara dua pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dianggap ideal karena dirasa dapat mengurangi unsur subyektifitas dari satu pihak peneliti dan meningkatkan mutu penelitian tindakan. Rencana tindakan dalam rangka penelitian biasanya dituangkan dalam bentuk Skenario Pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap 2: Aksi/Observasi

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas ini adalah aksi/observasi. aksi adalah implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Dalam tahap 2 ini, pelaksana tindakan (guru) harus ingat dan berusaha menaati hal-hal yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan. Meskipun demikian, guru harus pula berlaku wajar, tidak kaku, dan tidak dibuat-buat. Sedangkan observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh guru maupun orang lain sebagai observer). Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang tidak terpisah dari aksi/tindakan karena observasi dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan. Dalam observasi, observer mencatat segala hal yang dilakukan oleh guru yang sedang melakukan tindakan, siswa yang diberi tindakan, serta keadaan kelas saat pembelajaran berlangsung.

Tahap 3: Refleksi terhadap tindakan

Refleksi berasal dari istilah bahasa Inggris 'reflection', yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 'pemantulan'. Sedangkan refleksi dalam konteks penelitian tindakan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sebenarnya lebih tepat dilakukan ketika guru sudah menyelesaikan suatu tindakan, kemudian berdiskusi tentang implementasi tindakan yang telah dilakukan. Inti dari refleksi ini adalah mengungkap hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

Apabila guru pelaksana berstatus pula sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dalam hal ini guru melakukan 'self evaluation' dengan merenungkan kesesuaian antara rencana tindakan dengan implementasinya, kekurangan dan kelebihan tindakan, atau mengukur keberhasilan tindakan dengan melihat hasil.

Untuk menjaga obyektivitas pengamatan, hasil refleksi ini seringkali diperiksa kembali oleh rekan/guru sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di SMA Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Belitung No.8 Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel satu dari tiga kelas yang diajar oleh peneliti. Subjek yang akan diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-6. Alasan dipilihnya kelas tersebut karena hanya sebagian kecil dari siswa yang memiliki kemampuan menulis cerpen dengan baik sedangkan siswa lainnya memiliki keinginan untuk belajar menulis cerpen, namun mengalami banyak kesulitan sehingga perlu ada usaha-usaha atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa. Wawancara yang penulis lakukan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Bandung bertujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

3.3.2 Teknik Observasi

Pengertian observasi menurut Tim Pelatih Proyek (199:38) adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama perbaikan tindakan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu. Arti merekam disini maksudnya observasi berperan dalam melihat, mendengar, dan mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi, setiap observer mengamati setiap perilaku siswa dan guru di kelas.

3.3.3 Teknik Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengambil data berupa informasi mengenai hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa diberikan tes berbentuk uraian bebas atau lebih tepatnya menulis sebuah cerpen.

3.3.4 Teknik Angket

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, dan sikap atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket. Penyebaran angket dilakukan pada saat studi pendahuluan dan setelah kegiatan pembelajaran.

3.3.5 Teknik Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian kualitatif. Catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran. Adapun perilaku belajar siswa dan perilaku yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi mengamati dan mencatat perilaku guru dan siswa ketika melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan ini dibuat oleh guru setelah kegiatan pembelajaran berakhir, berupa catatan tentang hal-hal yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mengenai perilaku siswa berkaitan dengan kesesuaian antara perilaku yang dilakukan dengan perilaku yang diharapkan. Hal ini dilakukan untuk menyimpulkan data dan refleksi pada pembelajaran selanjutnya.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada nara sumber yakni guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X di SMAN 3 Bandung.

TABEL 3.1
LEMBAR WAWANCARA

1. Apakah selama ini siswa antusias terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
2. Diantara keempat keterampilan berbahasa, manakah kemampuan siswa yang paling menonjol?
3. Apakah ada sarana atau media yang menunjang potensi siswa di bidang bahasa dan sastra Indonesia?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen?
5. Kendala atau kesulitan apa yang biasanya dihadapi siswa dalam menulis cerpen?
6. Upaya apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen?
7. Apa harapan Bapak bagi pembelajaran menulis cerpen?

3.4.2 Lembar Pedoman Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

TABEL 3.2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Pertemuan :

Hari :

Tanggal :

| No | Hal yang diamati | Baik | Cukup | Kurang |
|----|--|------|-------|--------|
| 1 | Kemampuan membuka pelajaran a. Menarik perhatian siswa b. Memotivasi siswa c. Melakukan apersepsi d. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan | | | |
| 2 | Sikap guru pada proses pembelajaran a. Kejelasan suara dalam berkomunikasi b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa c. Antusiasme mimik dalam penampilan d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas | | | |
| 3 | Penguasaan materi pembelajaran a. Jelas dalam menempatkan materi ajar yang disampaikan dengan materi terkait lainnya b. Jelas dalam menerangkan materi ajar c. Jelas dalam memberikan contoh dan ilustrasi d. Mencerminkan tentang kekuasaan materi yang disampaikan | | | |
| 4 | Impelementasi langkah-langkah pembelajaran a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa,dengan berpusat pada siswa c. Antusias dalam menanggapi respon dari siswa d. Cermat dalam memanfaatkan waktu,sesuai dengan alokasi yang direncanakan | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 5 | Penggunaan media pembelajaran a. Menggunakan prinsip penggunaan jenis media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran | | | |
| 6 | Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi berdasarkan butir soal yang direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang | | | |
| 7 | Kemampuan menutup pelajaran a. Meninjau kembali materi yang diajarkan b. Memberi kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan | | | |

2. Observasi Aktivitas Siswa

TABEL 3.3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pertemuan :
Hari :
Tanggal :

| No | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak |
|----|---|----|-------|
| 1 | Aktivitas siswa selama mengikuti PBM a. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru b. Siswa mengajukan pendapat atau pertanyaan c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru | | |
| 2 | Perilaku siswa yang tidak sesuai dengan PBM Melamun a. Mengobrol dengan temannya b. Melakukan pekerjaan lain c. Membuat corat-coret di kertas | | |

3. Observasi Pedoman Angket

Penyebaran angket dilakukan dua kali, yaitu pada saat studi pendahuluan dan setelah selesai pembelajaran.

TABEL 3.4

| ANGKET | |
|--|------------------|
| PENYEBAB KESULITAN PEMBELAJARAN MENULIS | |
| Pilihlah jawaban yang dianggap paling mewakili jawaban kamu dengan cara memberi tanda silang (X)! (Boleh memilih lebih dari satu jawaban) | |
| Nama : | |
| 1. Senangkah kamu pada pelajaran B.Indonesia? | |
| a. Senang | b. Tidak senang |
| 2. Apakah kamu menyukai pembelajaran menulis/mengarang? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| 3. Menurut kamu, pentingkah kamu terampil menulis? | |
| a. Penting | b. Tidak penting |
| 4. Apakah kamu pernah menulis sebuah cerpen? | |
| a. Pernah | b. Tidak pernah |
| 5. Jika pernah, berapa cerpen yang pernah kamu tulis? | |
| a. Kurang dari 3 | b. Lebih dari 3 |
| 6. Apakah kamu pernah merasa kesulitan dalam menulis sebuah cerpen? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| 7. Jika ya, kesulitan apa yang kamu hadapi saat menulis sebuah cerpen? | |
| a. Kurangnya inspirasi | |
| b. Sulit menemukan ide/tema | |
| c. Sulit mengembangkan karangan | |
| d. Terbatasnya kosakata yang kamu punya | |

- e. Sulit berimajinasi
 - f. Sulit membuat kalimat pertama/pembuka
8. Apakah kamu memerlukan media bantuan saat membuat cerpen?
- a. Ya
 - b. Tidak
9. Jika ya, media apa yang kamu butuhkan?
- a. Audio
 - b. Visual
 - c. Audiovisual
10. Apa yang kamu harapkan dari guru mata pelajaran B.Indonesia untuk membantu kesulitan kamu membuat sebuah tulisan/karangan?
- a. Menjelaskan materi menulis secara rinci
 - b. Selalu memberikan tugas menulis untuk mengasah kemampuan menulis kamu
 - c. Memberikan stimulus berupa media pembelajaran agar memudahkan kamu menulis

TABEL 3.5

- 1. Apakah kamu pernah menonton film Denias?
 - a. pernah
 - b. tidak pernah
- 2. Apakah media film bertema pendidikan ini dapat memberikan inspirasi bagi penulisan cerpen?
 - a. ya
 - b. tidak
- 3. Jika ya, unsur mana yang membuat kamu tertarik sehingga dapat memberikan inspirasi?
 - a. judul
 - b. tema
 - c. setting
 - d. penokohan
 - e. alur
 - f. semua

4.3 Catatan Lapangan

TABEL 3.6
CATATAN LAPANGAN

Pertemuan :
Hari :
Tanggal :

| CATATAN LAPANGAN | KENDALA/KESULITAN | SARAN PERBAIKAN |
|------------------|-------------------|-----------------|
| | | |

3.4.4 Lembar Tes Kemampuan Siswa

Lembar tes kemampuan siswa ini berupa kerats folio. Lembar tes ini diberikan kepada siswa pada setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menulis cerpen.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang situasi, kondisi, ketertarikan, serta kemampuan siswa menulis cerpen. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain teknik wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bandung, teknik

angket yang ditujukan kepada siswa, serta pembelajaran merangkai cerita secara berkelompok dengan metode cerita berangkai yang selain bertujuan untuk menarik minat siswa, juga untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita secara umum.

3.5.2 Perencanaan Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan perencanaan tersebut digambarkan sebagai berikut.

1. Menentukan waktu dan kelas penelitian.
2. Menentukan rencana pelajaran, metode, dan skenario pembelajaran.
3. Menyusun jurnal siswa.
4. Menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.5.3 Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah mengimplementasikan rencana tindakan yang telah dirumuskan. Selain itu, pada waktu yang sama dilakukan juga kegiatan observasi.

3.5.3 Refleksi

Refleksi tindakan ini berdasarkan hasil tes siswa, pengamatan, angket siswa, dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar, pengumpulan data diperoleh dengan cara berikut.

1. Studi Pendahuluan hingga teridentifikasi masalah.
2. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus I.
3. Pelaksanaan, analisis, dan refleksi siklus II.
4. Observasi aktivitas guru.
5. Observasi aktivitas siswa berdasarkan kategori pengamatan yang telah ditetapkan selama siklus I dan II.
6. Evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I dan II.
7. Menganalisis tingkat kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
8. Menganalisis sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran.
9. Menganalisis hasil tes.

3.7 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan lembar tes siswa. Analisis data kualitatif maupun data kuantitatif terlebih dahulu dianalisis kemudian dideskripsikan dengan menampilkan data yang digambarkan dengan bagan/tabel. Setelah dianalisis dan dideskripsikan. Langkah selanjutnya adalah refleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya atau menarik kesimpulan.

3.7.1 Kategori Data

Semua data yang diperoleh dan telah diolah peneliti, kemudian dideskripsikan. Langkah-langkah mendeskripsikan data yang telah peneliti lakukan adalah:

1. Mendeskripsikan hasil angket;
2. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan penelitian;
3. Mendeskripsikan perencanaan tindakan tiap siklus;
4. Menganalisis hasil observasi;
5. Menganalisis data dari hasil belajar siswa.

Penilaian sistem PAP skala lima (dalam Nurgiyanto, Burhan 1985) digunakan untuk mengukur daya serap siswa.

TABEL 3.7

Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu:

| Interval tingkat penguasaan | Kategori nilai | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|---------------|
| 86-100 | A | Baik sekali |
| 71-85 | B | Baik |
| 56-70 | C | Cukup |
| 41-55 | D | Kurang |
| 0-41 | E | Kurang sekali |

Ada beberapa hal yang dilakukan observer berkaitan dengan interpretasi data, diantaranya sebagai berikut:

1) Hasil Penelitian (Refleksi Awal, Proses, dan Hasil)

a. Refleksi Awal (Perencanaan)

1. Mengidentifikasi permasalahan yang menyangkut bahan ajar, metode, media, aktivitas guru dan siswa, evaluasi, kondisi kelas, dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.
2. Penyusunan komponen pembelajaran meliputi pengembangan bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran.

b. Refleksi Proses (Pelaksanaan)

1. Memberikan gambaran umum pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.
2. Mengidentifikasi temuan-temuan untuk setiap siklus dan tes kemampuan
 - a) Mendeskripsikan pembelajaran untuk setiap sesinya.
 - b) Menilai dan melihat kemajuan hasil karangan siswa untuk setiap siklusnya.
 - c) Mengecek dan menghitung presentase aktivitas siswa tiap kategori tindakan dari pengamat, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3. Merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

c. Refleksi Akhir

1. Pengecekan efektivitas, efisiensi, dan relevansi model yang dikembangkan.
2. Pengecekan respon dan kinerja siswa mengenai desain pembelajaran yang dikembangkan.

2) Analisis Data Hasil Penelitian (Hasil)

- a. Menghitung gain dan presentase nilai rata-rata harian dan tes akhir. Hal ini dilakukan untuk penguasaan siswa yang diukur berdasarkan peningkatan dan penurunan hasil belajar (gain). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gain: Nilai Tes Akhir

$$\text{Nilai Rata-rata Harian} = \frac{\text{RSN 1} + \text{RSN 2}}{2} \times 100\%$$

Dengan RSN 1= Rata-rata nilai siklus pertama

RSN 2= Rata-rata nilai siklus pertama

RSTA = Rata-rata nilai siklus tes akhir

- b. Menganalisis angket dengan cara menghitung jumlah seluruh responden yang memilih poin-poin yang telah tersedia, kemudian jumlah tersebut diubah ke dalam bentuk presentase dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase Alternatif Jawaban} = \frac{\text{Frekuensi Alternatif Jawaban}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

3.8 Kriteria Penilaian Menulis Cerpen

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen, peneliti menentukan beberapa kriteria penilaian hasil tulisan siswa. Kriteria ini sebagai acuan peneliti dalam menganalisis hasil tulisan siswa sehingga kemampuan siswa dapat terukur.

Kriteria Penilaian Cerpen

| | Unsur yang Dinilai | Skor | Nilai |
|------------------------|--|------|-------|
| Unsur Intrinsik | 1. Tema | | |
| | a. Isi cerpen menarik dan sesuai dengan tema. | 10 | |
| | b. Isi cerpen cukup menarik dan sesuai dengan tema. | 7-9 | |
| | c. Isi cerpen kurang menarik dan sesuai dengan tema. | 4-6 | |
| | d. Isi cerpen tidak menarik dan sesuai dengan tema. | 1-3 | |
| | 2. Judul | | |
| | a. Judul cerpen menarik dan mencerminkan isi. | 10 | |
| | b. Judul cerpen cukup menarik dan mencerminkan isi. | 7-9 | |
| | c. Judul cerpen kurang menarik dan mencerminkan isi. | 4-6 | |
| | d. Judul cerpen tidak menarik dan mencerminkan isi. | 1-3 | |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>3. Latar</p> <p>a. Latar tempat, waktu dan peristiwa digambarkan dengan jelas dan menarik.</p> <p>b. Latar tempat, waktu dan peristiwa digambarkan dengan cukup jelas dan menarik.</p> <p>c. Latar tempat, waktu dan peristiwa kurang digambarkan dengan jelas dan menarik.</p> <p>d. Latar tempat, waktu dan peristiwa tidak digambarkan dengan jelas dan menarik.</p> | <p>10</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p> <p>1-3</p> | |
| | <p>4. Alur</p> <p>a. Rangkaian cerita terjalin dengan logis, jelas, teratur, dan menarik.</p> <p>b. Rangkaian cerita cukup terjalin dengan logis, jelas, teratur, dan menarik.</p> <p>c. Rangkaian cerita kurang terjalin dengan logis, jelas, teratur, dan menarik.</p> <p>d. Rangkaian cerita tidak terjalin dengan logis, jelas, teratur, dan menarik.</p> | <p>10</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p> <p>1-3</p> | |
| | <p>5. Tokoh</p> <p>a. Tokoh dalam cerpen digambarkan memiliki karakter yang kuat dan hidup.</p> <p>b. Tokoh dalam cerpen cukup digambarkan memiliki karakter yang kuat dan hidup.</p> <p>c. Tokoh dalam cerpen kurang digambarkan memiliki karakter yang kuat dan hidup.</p> <p>d. Tokoh dalam cerpen tidak digambarkan memiliki karakter yang kuat dan hidup.</p> | <p>10</p> <p>7-9</p> <p>4-6</p> <p>1-3</p> | |
| | <p>6. Sudut pandang</p> <p>a. Sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku jelas dan menarik.</p> <p>b. Sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku cukup jelas dan menarik.</p> <p>c. Sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan</p> | <p>10</p> <p>7-9</p> | |

| | | | |
|--|---|-----|--|
| | para pelaku kurang jelas dan menarik. | 4-6 | |
| | d. Sudut pandang yang digunakan dalam menampilkan para pelaku tidak jelas dan menarik | 1-3 | |
| Unsur Kebahasaan | 1. Diksi | | |
| | a. Kata yang dipilih dan gaya bahasa menarik. | 10 | |
| | b. Kata yang dipilih dan gaya bahasa cukup menarik. | 7-9 | |
| | c. Kata yang dipilih dan gaya bahasa kurang menarik. | 4-6 | |
| | d. Kata yang dipilih dan gaya bahasa tidak menarik. | 1-3 | |
| | 2. Ejaan | | |
| | a. Cara penulisan huruf, kata dan tanda baca sesuai dengan EYD. | 10 | |
| | b. Cara penulisan huruf, kata dan tanda baca cukup sesuai dengan EYD. | 7-9 | |
| c. Cara penulisan huruf, kata dan tanda baca kurang sesuai dengan EYD. | 4-6 | | |
| d. Cara penulisan huruf, kata dan tanda baca tidak sesuai dengan EYD. | 1-3 | | |